



Seminar Edukasi Pelajar sebagai Agen Perubahan untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045

(Student Education Seminar as Agents of Change for Human Resource Development Towards Golden Indonesia 2045)

Hardika Saputra *

Universitas Islam Lampung, Indonesia

Email : hardhika@iai-agussalimmetro.ac.id *

Article History:

Received: Desember 17, 2024;

Revised: Desember 31, 2024;

Accepted: Januari, 28, 2025;

Online Available: Januari 30, 2025;

Keywords: Student Education, Agent of Change, Human Resources, Seminar, Golden Indonesia 2045

Abstract: This community service activity aims to enhance students' awareness and role as agents of change in the development of human resources towards the Golden Indonesia 2045. The seminar held at SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro on January 6, 2025, involved 150 students. The method used was an educational approach involving leadership training, group discussions, and providing materials about the importance of students' contribution to social change. The results of this activity showed an increase in students' understanding of social responsibility and leadership, as well as the emergence of local leaders among students who are ready to actively contribute to society. Additionally, this activity successfully changed students' behavior in increasing social participation and their awareness of the importance of sustainable development. This seminar is expected to serve as a model for wider community service activities in the future, involving more student communities in realizing the Golden Indonesia 2045.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan peran pelajar sebagai agen perubahan dalam pengembangan sumber daya manusia menuju Indonesia Emas 2045. Seminar yang diadakan di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro pada 6 Januari 2025 ini melibatkan 150 peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dengan mengadakan pelatihan kepemimpinan, diskusi kelompok, serta pemberian materi tentang pentingnya kontribusi pelajar dalam perubahan sosial. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelajar mengenai tanggung jawab sosial dan kepemimpinan, serta munculnya pemimpin lokal di kalangan pelajar yang siap berperan aktif dalam masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mengubah perilaku pelajar dalam meningkatkan partisipasi sosial dan kesadaran mereka tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan. Seminar ini diharapkan dapat menjadi model untuk kegiatan pengabdian yang lebih luas di masa depan, yang melibatkan lebih banyak komunitas pelajar dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: Edukasi Pelajar, Agen Perubahan, Sumber Daya Manusia, Seminar, Indonesia Emas 2045.

1. PENDAHULUAN

Indonesia, dengan segala keragaman dan potensi yang dimiliki, menghadapi tantangan besar untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045. Salah satu pilar utama dalam mewujudkan cita-cita besar tersebut adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pada tahun 2045, Indonesia diperkirakan akan menjadi negara dengan populasi usia produktif terbesar di dunia, yang tentu saja menjadi kesempatan sekaligus tantangan untuk menciptakan SDM yang

berkualitas. Untuk itu, pendidikan menjadi aspek yang sangat penting, terutama dalam mempersiapkan generasi muda, yakni para pelajar, untuk dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi nyata dalam pembangunan bangsa.

Salah satu langkah strategis yang dapat diambil untuk mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045 adalah dengan mengedukasi pelajar agar mereka memiliki kemampuan dan karakter yang diperlukan untuk menjadi pemimpin masa depan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kepemimpinan, kewirausahaan, dan karakter yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Duflo (2018), yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah kunci untuk membebaskan potensi individu dan mengubah keadaan ekonomi serta sosial sebuah negara.” Oleh karena itu, pelajar harus dipersiapkan tidak hanya sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membawa dampak positif bagi masyarakat dan bangsa.

Fokus pengabdian masyarakat ini berfokus pada pelajar SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro, yang merupakan subjek dampingan dalam kegiatan seminar edukasi. Kondisi sosial dan ekonomi di kota Metro, khususnya di kalangan pelajar, menunjukkan adanya potensi besar namun juga tantangan signifikan dalam membekali mereka dengan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk mendukung pembangunan SDM menuju Indonesia Emas 2045. Meskipun pelajar di kota ini memiliki tingkat kecerdasan akademik yang cukup tinggi, masih banyak yang belum memahami peran mereka dalam perubahan sosial yang lebih besar. Hal ini juga mencerminkan pentingnya peran pendidikan dalam membentuk wawasan pelajar tentang kontribusinya terhadap negara dan masyarakat. Menurut Suryanto (2020), “pelajar adalah sumber daya yang belum sepenuhnya diberdayakan untuk menjadi agen perubahan di tingkat komunitas maupun bangsa.”

Alasan memilih SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro sebagai subyek pengabdian adalah karena sekolah ini memiliki basis pelajar yang beragam, dengan potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Sekolah ini juga memiliki komitmen yang kuat dalam mengedukasi para pelajar, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak pelajar di sekolah ini yang menunjukkan minat terhadap isu-isu sosial dan pengembangan diri, namun mereka membutuhkan arahan yang lebih jelas mengenai bagaimana mereka bisa berperan lebih aktif dalam perubahan sosial dan pengembangan SDM. Oleh karena itu, seminar edukasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik bagi para pelajar mengenai peran mereka sebagai agen perubahan dalam membangun Indonesia Emas 2045.

Kegiatan ini dilaksanakan pada **Senin, 6 Januari 2025** di Aula SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro, dengan jumlah peserta sebanyak **150 pelajar**. Pelajar yang hadir berasal dari berbagai jurusan dan kelas, sehingga memungkinkan terciptanya diskusi yang beragam dan produktif mengenai peran pelajar dalam pengembangan SDM. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Metro, angka partisipasi pelajar di tingkat SMA cukup tinggi, namun tingkat kesadaran mereka terhadap isu-isu sosial dan kontribusi mereka dalam pembangunan bangsa masih perlu ditingkatkan. Data ini juga diperkuat oleh hasil survei internal yang menunjukkan bahwa lebih dari 60% pelajar SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro belum memiliki pandangan yang jelas tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam perubahan sosial yang lebih besar.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada pelajar tentang peran mereka sebagai agen perubahan dalam pengembangan SDM, serta untuk membekali mereka dengan keterampilan dan wawasan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Seminar ini juga bertujuan untuk membangun karakter pelajar yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan, seperti cinta tanah air, integritas, dan gotong royong. Selain itu, seminar ini juga bertujuan untuk menginspirasi pelajar agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Melalui seminar ini, diharapkan pelajar SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro dapat memperoleh wawasan baru yang akan memotivasi mereka untuk menjadi agen perubahan yang proaktif dalam masyarakat. Perubahan sosial yang diharapkan adalah terciptanya pelajar yang lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan yang siap mengambil langkah konkret dalam mendukung pembangunan SDM, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Hal ini juga mendukung pendapat dari Bozeman (2019) yang menyatakan bahwa “pendidikan yang mendalam dan berbasis pada nilai-nilai sosial akan menghasilkan individu yang siap untuk menggerakkan perubahan yang berkelanjutan dalam masyarakat.”

Seminar ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mengidentifikasi potensi pelajar dalam mengembangkan kapasitas kepemimpinan mereka dan menjadi pemimpin yang mengedepankan prinsip-prinsip kebaikan sosial. Seiring dengan berjalannya waktu, diharapkan akan muncul lebih banyak program pengembangan diri yang dapat memperkuat kemampuan pelajar dalam berperan aktif dalam perubahan sosial dan pembangunan SDM.

2. METODE

Proses perencanaan aksi bersama komunitas adalah langkah penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa komunitas yang terlibat, dalam hal ini pelajar SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro, menjadi aktor utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Partisipasi aktif komunitas dalam proses ini tidak hanya memastikan relevansi kegiatan dengan kebutuhan mereka, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan konsep pengorganisasian komunitas yang menyarankan untuk melibatkan anggota komunitas dalam pengambilan keputusan (Kieffer, 1984).

Subyek Pengabdian

Subyek pengabdian dalam kegiatan ini adalah para pelajar SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro yang berjumlah 150 orang. Pemilihan sekolah ini sebagai subyek pengabdian didasarkan pada potensi besar yang dimiliki oleh sekolah tersebut dalam mendidik pelajar yang berkualitas. Berdasarkan observasi awal, SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro memiliki program pendidikan yang cukup baik dalam aspek akademik, namun keterlibatan pelajar dalam perubahan sosial dan pembangunan SDM perlu lebih ditingkatkan. Oleh karena itu, melalui seminar edukasi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada pelajar tentang peran mereka sebagai agen perubahan dalam mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045.

Tempat dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan seminar edukasi ini dilaksanakan di **Aula SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro**, yang menjadi tempat yang strategis dan dapat menampung jumlah peserta yang besar. Aula ini dipilih karena lokasinya yang berada di pusat aktivitas sekolah dan memiliki fasilitas yang memadai untuk menyelenggarakan seminar dalam skala besar. Lokasi ini juga mudah diakses oleh pelajar dan guru, sehingga dapat memfasilitasi kehadiran dan partisipasi maksimal dalam kegiatan tersebut.

Keterlibatan Subyek Dampingan dalam Proses Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Keterlibatan pelajar dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas sangat penting untuk memastikan bahwa seminar ini benar-benar relevan dengan kebutuhan mereka. Sebagai langkah awal, dilakukan diskusi kelompok kecil dengan beberapa perwakilan pelajar untuk mengidentifikasi isu-isu yang mereka anggap penting terkait pengembangan SDM dan peran mereka dalam perubahan sosial. Selain itu, melalui diskusi ini, pelajar juga diajak untuk mengemukakan harapan dan masukan terkait materi yang ingin dibahas dalam seminar.

Keterlibatan pelajar dalam merancang agenda seminar juga melibatkan peran aktif dari guru dan pihak sekolah. Guru-guru yang menjadi fasilitator dalam kegiatan ini memiliki pengalaman yang luas dalam mendidik pelajar, sehingga mereka dapat memberikan masukan yang konstruktif dalam merancang kegiatan yang tidak hanya menarik tetapi juga mendidik. Partisipasi aktif dari pihak sekolah dalam merencanakan seminar ini menunjukkan adanya sinergi antara pelajar, guru, dan pihak sekolah yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat (Chavez, 2017).

Metode atau Strategi Riset yang Digunakan

Metode atau strategi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif yang berbasis pada pembelajaran aktif. Pendekatan ini memungkinkan pelajar untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berinteraksi dengan narasumber dan sesama peserta. Beberapa metode yang digunakan dalam seminar ini antara lain:

1. **Ceramah Interaktif:** Narasumber menyampaikan materi mengenai pentingnya peran pelajar dalam pengembangan SDM dan pencapaian Indonesia Emas 2045. Materi disajikan secara interaktif, dengan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman pelajar mengenai isu yang dibahas.
2. **Diskusi Kelompok:** Pelajar dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan topik-topik terkait peran pelajar dalam perubahan sosial. Diskusi ini bertujuan untuk menggali ide dan pendapat pelajar mengenai bagaimana mereka bisa berperan aktif dalam pembangunan SDM.
3. **Studi Kasus:** Dalam kegiatan ini, juga disajikan beberapa studi kasus mengenai pelajar yang telah berhasil menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Kasus-kasus ini menjadi inspirasi bagi pelajar untuk melihat contoh nyata bagaimana pelajar bisa mengubah lingkungan mereka dengan tindakan positif.
4. **Simulasi dan Role Play:** Sebagai bagian dari pembelajaran aktif, pelajar diajak untuk berpartisipasi dalam simulasi dan role play yang menggambarkan situasi kehidupan nyata, di mana mereka harus memerankan peran sebagai agen perubahan. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan mereka.

Tahapan-tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan bahwa tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal. Berikut adalah tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan:

1. **Tahap Persiapan:** Pada tahap ini, dilakukan perencanaan kegiatan bersama dengan pihak sekolah, termasuk penentuan materi seminar, pembagian peran, dan persiapan

logistik. Pihak sekolah turut berperan dalam mempersiapkan tempat, serta menginformasikan kegiatan ini kepada para pelajar.

2. **Tahap Pelaksanaan:** Pada **Senin, 6 Januari 2025**, seminar dilaksanakan di Aula SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan ceramah dari narasumber, dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan studi kasus.
3. **Tahap Evaluasi:** Setelah seminar selesai, dilakukan evaluasi terhadap kegiatan ini dengan mengumpulkan umpan balik dari para peserta mengenai materi, metode yang digunakan, serta dampak yang mereka rasakan. Evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa depan.
4. **Tahap Tindak Lanjut:** Sebagai bagian dari tindak lanjut, pelajar diharapkan dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan berbagi pengalaman mereka dengan teman-teman lainnya. Pihak sekolah juga akan terus mendukung kegiatan ini dengan mengadakan program lanjutan yang fokus pada pengembangan kepemimpinan dan kewirausahaan.

3. HASIL

Proses pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro menghasilkan beberapa dinamika yang signifikan, baik dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan maupun dampaknya terhadap komunitas pelajar. Sebagai langkah awal, seminar edukasi yang bertujuan untuk menjadikan pelajar sebagai agen perubahan sosial dalam rangka mendukung Indonesia Emas 2045 telah berhasil dilaksanakan dengan antusiasme yang tinggi dari peserta. Hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan ini tidak hanya sebatas penyampaian informasi, namun juga mencakup perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal, serta peningkatan kesadaran baru di kalangan pelajar mengenai peran mereka dalam pembangunan sosial-ekonomi negara.

Dinamika Proses Pendampingan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro pada **Senin, 6 Januari 2025**, melibatkan 150 peserta didik yang merupakan pelajar dari berbagai tingkat kelas di sekolah tersebut. Selama seminar, terdapat ragam kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya kontribusi pelajar dalam perubahan sosial. Kegiatan tersebut mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran.



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi Pelajar Sebagai Agen Perubahan oleh Dr. Hardika Saputra, M.Pd.

Dalam kegiatan ceramah interaktif, narasumber yang ahli di bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM) memberikan materi mengenai pentingnya peran pelajar sebagai agen perubahan sosial. Peserta diajak untuk memahami bahwa peran mereka bukan hanya terbatas pada prestasi akademik, tetapi juga dalam memperjuangkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Sejalan dengan teori mengenai partisipasi aktif dalam perubahan sosial, sangat penting bagi pelajar untuk memiliki kesadaran bahwa masa depan bangsa sangat bergantung pada kontribusi mereka dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, ekonomi, dan lingkungan (Duflo, 2018).

Selanjutnya, pada sesi diskusi kelompok, para pelajar dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas topik-topik terkait bagaimana mereka dapat berperan dalam membangun Indonesia Emas 2045. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi pelajar untuk mengemukakan ide-ide mereka tentang kontribusi yang bisa mereka berikan dalam pencapaian tujuan tersebut. Melalui kegiatan ini, beberapa tema muncul, seperti pentingnya mengembangkan kemampuan digital, mempromosikan kewirausahaan, dan memperkuat rasa toleransi antar sesama. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang tumbuh di kalangan pelajar mengenai pentingnya keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan masa depan (Suryanto, 2020).

Tidak hanya itu, sesi studi kasus yang menyajikan contoh nyata tentang pemimpin-pemimpin muda yang berhasil memimpin perubahan sosial di komunitas mereka memberikan inspirasi yang mendalam. Melalui cerita-cerita sukses ini, pelajar didorong untuk melihat bahwa mereka pun bisa menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Hal ini sangat penting, mengingat pengembangan pemimpin lokal yang memiliki visi perubahan sosial sangat diperlukan dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 (Bozeman, 2019).

Simulasi peran yang diadakan sebagai bagian dari sesi belajar aktif mengundang partisipasi seluruh peserta. Dalam simulasi ini, pelajar diberikan kesempatan untuk memerankan berbagai peran sebagai pemimpin, pengambil keputusan, dan agen perubahan dalam situasi yang disimulasikan. Dengan demikian, pelajar tidak hanya memahami teori perubahan sosial, tetapi juga merasakan langsung bagaimana menjadi bagian dari perubahan tersebut dalam konteks kehidupan nyata (Chavez, 2017).

Bentuk Aksi Program untuk Memecahkan Masalah Komunitas

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup aksi-aksi program yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh komunitas pelajar. Salah satu masalah yang diidentifikasi adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya keterampilan non-akademik yang relevan dengan tantangan masa depan. Program ini mencakup pelatihan kepemimpinan dan keterampilan komunikasi yang bertujuan untuk membekali pelajar dengan keterampilan yang diperlukan untuk berperan aktif dalam perubahan sosial.

Pelatihan kepemimpinan yang dilakukan selama seminar berhasil menciptakan kesadaran di kalangan pelajar tentang pentingnya memiliki sikap kepemimpinan yang positif. Pelajar diajarkan untuk mengenali potensi diri mereka dan bagaimana mengembangkan potensi tersebut dalam konteks kehidupan sosial mereka. Pelatihan ini juga memfasilitasi munculnya pemimpin-pemimpin muda di dalam komunitas sekolah, yang nantinya diharapkan dapat menjadi agen perubahan di sekolah mereka maupun di lingkungan yang lebih luas (Kieffer, 1984).

Selain itu, simulasi dan diskusi tentang kewirausahaan yang diadakan selama seminar membuka wawasan baru bagi pelajar mengenai pentingnya menciptakan lapangan kerja sendiri dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan tradisional. Melalui pendekatan ini, diharapkan pelajar memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan mandiri dalam menghadapi tantangan ekonomi yang akan datang (Duflo, 2018).

Perubahan Sosial yang Diharapkan

Dari kegiatan ini, beberapa perubahan sosial yang diharapkan mulai terlihat, meskipun masih dalam tahap awal. Salah satunya adalah munculnya pemimpin-pemimpin lokal yang mampu menggerakkan komunitas untuk terlibat dalam perubahan sosial. Pemimpin lokal ini tidak hanya dilihat sebagai figur yang memimpin, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menginspirasi orang lain untuk berperan serta dalam pembangunan bangsa.

Selain itu, perubahan perilaku yang signifikan terlihat dalam cara pelajar memandang peran mereka dalam masyarakat. Sebelumnya, banyak pelajar yang hanya fokus pada pencapaian akademik tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap komunitas. Namun, setelah mengikuti seminar ini, mereka mulai memiliki perspektif yang lebih luas tentang tanggung jawab sosial mereka dan bagaimana mereka bisa berkontribusi pada perubahan yang lebih besar. Hal ini juga mencerminkan adanya transformasi sosial yang bergerak ke arah kesadaran baru dalam masyarakat mengenai pentingnya peran individu dalam mencapai tujuan kolektif (Suryanto, 2020).

SIAPA GENERASI EMAS 2045?

This is what we need to do now and in the near future mobilizing the accumulation of an **educated generation**. There is no greater gift for a nation but to prepare a generation **capable of managing the nation and country in their time**. **This is the generation that we are hoping for when Indonesia celebrates 100 years of independence in 2045, the golden generation** (Muhammad Nuh [2013], *Preparing the 2045 Golden Generation: Start earlier, stay longer, reach wider*, p. vi).

Menurut BKKBN, generasi emas adalah generasi yang cerdas, kreatif, inovatif, produktif; berkarakter kuat; damai dalam berinteraksi sosial; sehat dan menyehatkan; serta berperadaban unggul.

BONUS DEMOGRAFI SEBAGAI MODAL

Jakarta (ANTARA News) – Pada tahun 2020-2030, Indonesia akan mendapatkan **bonus demografi** karena pada tahun tersebut jumlah usia angkatan kerja (15-64 tahun) mencapai sekitar 70 persen, sedangkan angkatan tidak produktif hanya sekitar 30 persen, (yaitu usia 14 tahun ke bawah dan usia di atas 65 tahun) yang akan terjadi pada tahun 2020-2030, kata Plh Deputi Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Ida Bagus Permana.

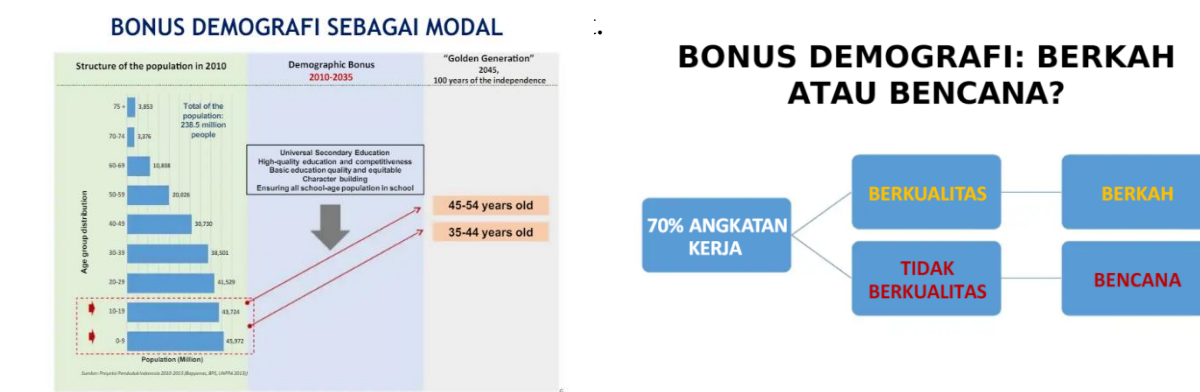
Dengan demikian, pada tahun 2020-2030, Indonesia akan memiliki sekitar 180 juta orang berusia produktif, sedang usia tidak produktif sekitar 60 juta jiwa, atau 10 orang usia produktif hanya menanggung 3-4 orang usia tidak produktif, sehingga akan terjadi peningkatan tabungan masyarakat dan tabungan nasional.

Gambar 2. Beberapa Materi yang Disampaikan dalam Kegiatan Seminar

Kesadaran Baru Menuju Transformasi Sosial

Seminar ini berhasil menciptakan kesadaran baru di kalangan pelajar mengenai pentingnya kontribusi mereka dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Kesadaran ini tidak hanya berbentuk pengetahuan teoritis tentang pentingnya peran pelajar, tetapi juga tercermin dalam tindakan mereka sehari-hari. Pelajar mulai merencanakan dan melaksanakan aksi nyata untuk mengembangkan diri mereka, baik melalui peningkatan kemampuan akademik, keterampilan sosial, maupun pengembangan keterampilan non-akademik.

Dengan terbentuknya kesadaran ini, diharapkan akan terjadi transformasi sosial yang lebih besar, di mana pelajar tidak hanya menjadi peserta dalam pendidikan, tetapi juga menjadi



Gambar 3. Bonus Demografi Indonesia sebagai Modal Indonesia Emas 2045

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro telah memberikan sejumlah hasil yang signifikan dalam proses pengembangan sumber daya manusia dan perubahan sosial. Proses ini tidak hanya mencakup penyampaian informasi, tetapi juga mencakup pembentukan kesadaran baru di kalangan pelajar mengenai peran mereka sebagai agen perubahan menuju Indonesia Emas 2045. Dalam diskusi ini, penulis akan menguraikan temuan-temuan hasil pengabdian yang telah dijalankan serta membahas temuan-teori yang relevan dengan perubahan sosial yang terjadi sebagai dampak dari kegiatan tersebut.

Pentingnya Peran Pelajar dalam Perubahan Sosial

Sebagai salah satu kelompok kunci dalam masyarakat, pelajar memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan sosial. Perubahan sosial, menurut Giddens (2009), adalah suatu perubahan yang mempengaruhi nilai-nilai dan struktur sosial masyarakat. Dalam konteks ini, pelajar sebagai individu yang tengah berada pada periode perkembangan, dapat berperan penting dalam menyuarakan perubahan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Seminar yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro bertujuan untuk menanamkan pemahaman bahwa peran pelajar bukan hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga dalam mendukung kemajuan sosial dan pembangunan negara.

Pelajar dapat berperan dalam berbagai dimensi perubahan sosial, mulai dari perubahan budaya, ekonomi, hingga perubahan dalam hal pemikiran dan norma sosial. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dewey (1916), pendidikan seharusnya tidak hanya mendidik individu untuk menjadi cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga harus mampu membentuk individu menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan berperan dalam masyarakat. Hal ini relevan dengan tujuan seminar yang berfokus pada peningkatan kesadaran pelajar tentang pentingnya peran mereka dalam menciptakan perubahan sosial di masyarakat.

Selain itu, teori perubahan sosial oleh Boudon (2003) juga menggarisbawahi pentingnya pelajar dalam perubahan sosial. Menurutnya, perubahan sosial terjadi ketika ada transformasi dalam pemikiran dan ide-ide yang berkembang dalam masyarakat. Pelajar, sebagai generasi penerus, memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan ideologis yang dapat mengarah pada transformasi sosial yang lebih besar.

Dinamika Pembelajaran dan Perubahan Sosial

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi melalui ceramah, tetapi juga melibatkan peserta dalam berbagai bentuk kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok dan simulasi peran. Pembelajaran yang berbasis pada partisipasi aktif ini

terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelajar tentang peran mereka dalam perubahan sosial. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang diajukan oleh Piaget (1976) dan Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Keterlibatan pelajar dalam diskusi dan simulasi memungkinkan mereka untuk secara langsung menerapkan konsep-konsep yang mereka pelajari dan merasakan pengalaman menjadi agen perubahan dalam kehidupan nyata.

Teori sosial dari Bandura (1977) juga memberikan perspektif penting dalam hal ini. Ia mengemukakan bahwa proses pembelajaran terjadi melalui pengamatan dan interaksi sosial. Dalam konteks seminar ini, melalui diskusi kelompok dan simulasi, pelajar dapat mengamati dan memahami peran mereka sebagai agen perubahan sosial, yang pada gilirannya dapat membentuk sikap dan tindakan mereka di dunia nyata. Pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan ini mendorong pelajar untuk berperan lebih aktif dalam masyarakat dan memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan Indonesia Emas 2045.

Munculnya Pemimpin Lokal dan Perubahan Perilaku

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah munculnya pemimpin lokal di kalangan pelajar. Melalui pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan selama seminar, beberapa peserta menunjukkan minat yang besar untuk mengambil peran lebih aktif dalam komunitas sekolah mereka dan di lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa seminar ini berhasil menciptakan kesadaran di kalangan pelajar bahwa mereka dapat menjadi agen perubahan, bukan hanya dalam konteks pribadi, tetapi juga di tingkat komunitas.

Menurut Gramsci (1971), pemimpin lokal memiliki peran yang sangat penting dalam mobilisasi masyarakat untuk mencapai perubahan sosial. Pemimpin lokal ini sering kali lebih efektif dalam memengaruhi perubahan karena mereka lebih dekat dengan komunitas dan lebih memahami permasalahan yang ada. Proses pengembangan pemimpin lokal ini terlihat dalam pelatihan yang mengajarkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Hal ini mengarah pada perubahan perilaku, di mana pelajar mulai melihat diri mereka sebagai agen perubahan yang dapat membuat perbedaan di lingkungan mereka.

Selain itu, perubahan perilaku juga terlihat dalam sikap pelajar terhadap tanggung jawab sosial mereka. Sebelumnya, banyak pelajar yang terfokus pada pencapaian akademik semata tanpa mempertimbangkan dampaknya pada masyarakat. Namun, setelah mengikuti seminar, mereka mulai menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk berperan dalam mewujudkan kemajuan sosial. Hal ini mengarah pada peningkatan kesadaran pelajar tentang pentingnya berkontribusi dalam pembangunan bangsa melalui berbagai cara, baik itu

melalui kewirausahaan, pendidikan, atau partisipasi sosial.

Perubahan Sosial dalam Konteks Pendidikan

Sejalan dengan teori perubahan sosial oleh Marx (2016), yang menekankan pentingnya perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial untuk menciptakan perubahan yang lebih besar, hasil seminar ini menunjukkan bahwa perubahan sosial dapat terjadi dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Dengan meningkatkan kesadaran pelajar akan peran mereka dalam pembangunan sosial, kegiatan ini berkontribusi pada perubahan nilai-nilai pendidikan yang lebih inklusif dan proaktif. Pelajar yang lebih sadar akan peran mereka dalam masyarakat akan lebih termotivasi untuk berprestasi tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam kegiatan sosial yang membawa manfaat bagi lingkungan mereka.



Gambar 4. Sesi Sharing dan Tanya Jawab Peserta Seminar

Teori Transformasi Sosial dan Implementasi di Lapangan

Teori transformasi sosial, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahuja (2001), berfokus pada bagaimana individu dan kelompok dapat mengubah kondisi sosial mereka untuk mencapai kemajuan yang lebih baik. Seminar ini mengajak pelajar untuk melihat lebih jauh dari pencapaian akademik dan memahami bahwa mereka memiliki peran dalam transformasi sosial. Dengan demikian, kegiatan ini sejalan dengan konsep transformasi sosial yang mencakup perubahan pola pikir, norma, dan perilaku yang berorientasi pada kemajuan sosial.

Melalui kegiatan ini, pelajar tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga diharapkan dapat mengimplementasikan ide-ide perubahan yang mereka pelajari ke dalam tindakan nyata. Pelajar yang terlibat dalam kegiatan ini mulai mengembangkan sikap kepemimpinan yang lebih kuat, serta rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap masyarakat.

Kesadaran Baru Menuju Indonesia Emas 2045

Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran baru di kalangan pelajar mengenai peran mereka dalam mencapai Indonesia Emas 2045. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nugroho (2017), Indonesia Emas 2045 merupakan cita-cita besar untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan, dan untuk mencapainya diperlukan kontribusi dari setiap individu, termasuk pelajar. Pelajar yang terlibat dalam seminar ini telah mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya di masa depan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro, dapat disimpulkan bahwa seminar edukasi yang difokuskan pada peran pelajar sebagai agen perubahan untuk pengembangan sumber daya manusia menuju Indonesia Emas 2045 berhasil memberikan dampak positif terhadap kesadaran pelajar mengenai peran mereka dalam pembangunan sosial. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, pelajar tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab sosial, serta peran mereka dalam perubahan sosial.

Seminar ini berhasil membentuk kesadaran baru di kalangan pelajar untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan aktif dalam masyarakat. Adanya pelatihan kepemimpinan dan diskusi kelompok mendorong munculnya pemimpin lokal di kalangan pelajar yang siap untuk berkontribusi dalam perubahan sosial di lingkungan mereka. Selain itu, perubahan perilaku juga terlihat dalam peningkatan tanggung jawab sosial pelajar terhadap kemajuan masyarakat.

Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan dan diperluas dengan melibatkan lebih banyak pelajar dan komunitas di tingkat yang lebih luas. Pembelajaran berbasis partisipasi yang menyeluruh akan semakin memperkuat peran pelajar sebagai agen perubahan. Melalui program yang konsisten dan berkelanjutan, diharapkan Indonesia Emas 2045 dapat terwujud melalui kontribusi nyata generasi muda yang teredukasi dengan baik dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

PENGAKUAN

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berperan aktif dalam mensukseskan kegiatan seminar edukasi ini. Terutama

kepada pihak SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi kami untuk menyelenggarakan kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dengan antusiasme tinggi, yang menjadikan kegiatan ini semakin bermakna.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan pengabdian yang telah bekerja keras dalam merencanakan dan melaksanakan setiap tahap kegiatan, dari persiapan hingga evaluasi. Tanpa dukungan mereka, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik. Kami juga mengapresiasi kontribusi para pemateri dan narasumber yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan yang sangat berguna bagi para pelajar, serta membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran.

Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun kontribusinya sangat berarti bagi kelancaran program ini. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan menghasilkan manfaat yang lebih besar untuk pengembangan sumber daya manusia di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahuja, R. (2001). *Social Problems: An Introduction to The Sociology of Deviance* (5th ed.). Rawat Publications.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Boudon, R. (2003). *The Social Mechanisms of Change*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511751574>
- Bozeman, B. (2019). *The Politics of Innovation: Knowledge, Power, and The Human Development Approach*. Harvard University Press.
- Chavez, R. (2017). *Community Organizing for Social Change: A Guide to Action*. Social Change Press.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education: An Introduction to The Philosophy of Education*. Macmillan.
- Duflo, E. (2018). *Good Economics for Hard Times*. PublicAffairs.
- Giddens, A. (2009). *Sociology* (6th ed.). Polity Press.
- Gramsci, A. (1971). *Selections from the Prison Notebooks*. International Publishers.
- Kieffer, C. H. (1984). *Community Organizing: Mobilizing for Change*. Praeger Publishers.
- Marx, K. (2016). *The Communist Manifesto*. Penguin Classics.

- Nugroho, R. (2017). *Indonesia Emas 2045: Perspektif Pembangunan Bangsa*. Penerbit Buku Kompas.
- Piaget, J. (1976). *The Child and Reality: Problems of Genetic Psychology*. Penguin Books.
- Suryanto, S. (2020). *Pendidikan dan Peran Pelajar Dalam Perubahan Sosial*. Jurnal Pendidikan dan Masyarakat, 15(2), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jpm.v15i2.2020>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.